

**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* DENGAN METODE SAS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Dian Octorina¹, Ngatmini², Dini Rakhmawati³
¹SD Negeri Kedungsegog 02 Kecamatan Tulis, ^{2,3}Pendidikan Dasar,
Universitas PGRI Semarang
¹dianoctorina80@guru.sd.belajar.id, ²ngatmini@upgris.ac.id, ³
dindirakhmawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of development of learning media. The aim is to determine the validity, practicality, and effectiveness of big book media using the SAS method to improve the beginning reading skills of grade 1 elementary school students. This research is research and development with a design from Borg and Gall 10. The validity test was carried out by experts with a score of 90% for the material aspect and 90% for the learning media aspect, both of which are in the very valid category. The practicality test was obtained from student and teacher questionnaires which were stated to be practical by students by obtaining an average score of 87.25 in the very good category and the practicality/readability response of practitioners by the class teacher obtained a score of 88 in the very good category. Based on peer assessment, scores obtained with intervals of 85 are in the very good category. The result of the paired sample t test is 0.000. The n gain value obtained is 0.50 with the moderate improvement category. The results of the research show that the big book media with the SAS method developed is proven to be valid, practical, and effective so that it is very suitable for use in learning Indonesian in elementary schools to improve the beginning reading skills of grade 1 elementary school students.

Keywords: Big Book Media, Beginning Reading Ability, SAS Method

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurang adanya pengembangan media pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media *big book* dengan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini adalah research and development dengan desain dari Borg and Gall 10. Uji kevalidan dilakukan oleh ahli dengan nilai 90% untuk aspek materi dan 90% untuk aspek media pembelajaran yang keduanya masuk kategori sangat valid. Uji kepraktisan didapatkan dari angket siswa dan guru yang dinyatakan praktis oleh siswa dengan memperoleh rata-rata nilai 87,25 masuk kategori sangat baik dan respon kepraktisan/keterbacaan praktis oleh guru kelas memperoleh nilai 88 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian teman sejawat diperoleh skor dengan interval 85 masuk kategori sangat baik. Hasil uji paired sample t test adalah 0,000. Nilai n gain yang diperoleh 0,50 dengan kategori peningkatan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *big book* dengan metode SAS yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga sangat layak untuk

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata Kunci : Media *Big Book*, Kemampuan Membaca Permulaan, Metode SAS

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa (USAID, 2014:1). Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi atau muatan pelajaran yang lain pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif,

dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Sabarti Akhadiyah (1993: 31) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Herusantoso (dalam Saleh Abbas, 2006:103) menyebutkan tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya murid mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa

mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA dilakukan pertama kali tahun 2000 dan data terakhir yang telah dipublikasikan adalah PISA 2018. Hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Indonesia masih berada di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti asesment tersebut (OECD, 2018). Selain itu, studi lainnya oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) (Mullis & Martin, 2017; (USAID) Indonesia, 2014) yang ternyata menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari PISA dimana Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (*Central*

Connecticut State University, 2017). Hasil Indonesia *National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan sendiri mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup (P. Kemdikbud, 2017).

Rendahnya kemampuan membaca juga terjadi di SD Negeri Kedungsegog 02. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 bahwa terdapat 10 dari 20 siswa yang belum lancar dalam membaca. Hal ini terlihat saat siswa diuji membaca satu persatu. Rendahnya kemampuan membaca di SD Negeri Kedungsegog 02 disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya minat membaca, media yang digunakan untuk membaca masih monoton yaitu berupa buku teks tema sehingga siswa jenuh untuk membaca, metode yang digunakan guru belum sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan

membaca siswa, salah satunya adalah penggunaan media. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 7). Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya (USAID, 2014:41). Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, keterampilan siswa khususnya dalam membaca. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca salah satunya adalah media *big book*.

Media *Big Book* merupakan

buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana. Media *Big Book* cocok digunakan di kelas awal karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas awal. Dengan menggunakan *Big Book* guru dapat memilih isi cerita yang disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran. Selain itu *Big Book* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pemodelan membaca dan menulis permulaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg tentang media *Big Book* bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big Book* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca (USAID, 2014:3). *Big Book* tidak hanya mengajarkam siswa untuk membaca namun dalam media *Big Book* juga dapat mengembangkan sikap dan karakter baik bagi anak

selain itu *Big Book* juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Dalam pembelajaran penggunaan media saja dirasa belum optimal. Diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai agar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supriyadi (1996: 334-335), metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur *Struktural Analitik Sintetik*. Dapat disimpulkan bahwasannya metode SAS adalah metode yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas untuk anak yang masih belajar membaca permulaan, karena metode SAS menggunakan beberapa

langkah-langkah yang menarik siswa untuk belajar membaca dan bisa menggunakan media gambar serta kartu kata untuk proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, A.G pada tahun 2021 dengan judul Penggunaan Media *Big Book* Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media *big book* dikatakan berhasil diterapkan di kelas rendah untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah, U.R. pada tahun 2021 dengan judul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media *Big Book* Bagi Siswa Kelas 1 SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media *big book* rata-rata sebesar 3,9 (78%) dalam kategori layak, dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfinawati, E. pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Media *Big*

Book Literasi dan Media Aplikasi Bamboo Bmgame App Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Awal SD Negeri 33 Banda Aceh. Hasil penelitian ini adalah penggunaan Media *Big Book* Literasi dan Media Aplikasi Bamboo Bmgame App dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal.

Kelebihan penelitian terdahulu adalah media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun terdapat keterbaruan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode SAS dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan mengembangkan sebuah media *big book* dengan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini adalah research and development (RND) dengan desain dari Borg and Gall 10 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba pemakaian

skala kecil, revisi produk, uji coba pemakaian skala besar, revisi produk, dan produksi masal. Namun pada penelitian ini hanya sampai 8 tahap.

Pelaksanaan uji coba di kelas 1 SD Negeri Kedungsegog 01 yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) modul ajar, (2) angket kebutuhan guru dan siswa, (3) angket respon guru dan siswa, (4) lembar validasi ahli, (5) soal *pretest* dan *posttest*.

Modul ajar merupakan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai rencana. Didalam modul ajar terdapat soal yang diberikan untuk siswa, yang kemudian soal tersebut diuji validitas oleh ahli dan praktisi. Soal *pretest* dan *posttest* akan diujicobakan kepada siswa kelas 1 SD Negeri Kedungsegog 02. Tes yang akan diujicobakan adalah soal lisan dan memuat indikator kemampuan membaca permulaan. Indikator kemampuan membaca permulaan menurut Meuller (dalam Permanasari, 2016:13) antara lain:

1. Anak mampu mengenal dan membaca nama mereka sendiri dalam teks.
2. Anak mampu membaca secara

sederhana teks yang sudah dikenal, tidak harus selalu dari tulisan cetakan.

3. Anak mampu membaca kalimat sederhana.
4. Anak senang mendengar cerita dan menuturkan tulisan - tulisan yang sudah dikenal.
5. Anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf.
6. Anak memiliki kemampuan untuk memasang huruf dan bunyi akhir.
7. Anak mampu memasang dan mengenal bunyi awal dan bunyi akhir.
8. Anak mampu memahami konsep tulisan dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah saat membaca.
9. Anak mampu memasang kata yang diucapkan secara verbal dengan kata dalam tulisan.
10. Anak mampu membunyikan kata – kata tertentu.

Soal yang telah diujicobakan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda.

a. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa soal uji coba kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan sangat valid dan

layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Persentase nilai soal uji coba kemampuan membaca permulaan adalah 88% masuk kategori sangat baik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis butir soal dengan cara mengkorelasikan hubungan antara skor item soal dan skor total. Uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16 (Hamzah, 2019: 112). Soal valid apabila r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya soal tidak valid (invalid) apabila r hitung $<$ r tabel. R tabel yang digunakan ialah r tabel dengan taraf signifikansi/kepercayaan 5%. Pada tahap ini peneliti menggunakan 20 soal uji coba. Berdasarkan hasil uji coba validitas soal yang dinyatakan valid ada 15. 15 soal inilah yang akan dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas memperlihatkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data, sebab instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden guna menjawab jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang akan dapat dipercaya juga (Arikunto 2010: 221).

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 16. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 15 soal memperoleh hasil r hitung adalah 0,857 sedangkan r tabel 0,444 maka 15 soal tersebut dinyatakan reliabel masuk kategori tinggi. Selanjutnya 15 soal uji coba, diuji taraf kesukaran soal.

c. Uji Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dari 15 soal yang ada, soal yang berkategori mudah ada 2 soal, soal kategori sedang 8 soal dan soal kategori sukar ada 5 soal. Langkah selanjutnya adalah 15 soal di atas diuji daya pembeda

d. Uji Daya Pembeda

Berdasarkan uji daya pembeda terdapat 13 soal kategori baik, dan 2 soal kategori sangat baik.

Berdasarkan rangkaian uji coba, mulai dari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda dari 20 soal hanya 15 soal yang memenuhi kriteria. Maka 15 soal tersebut yang akan dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Media *Big Book* dengan Metode SAS

Hasil penelitian pengembangan dengan judul, "Pengembangan Media

Big Book dengan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan siswa Kelas I Sekolah Dasar" dengan materi, "Berbeda Itu Tak Apa" dinyatakan valid oleh ahli dan praktisi untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat dua aspek yang dinilai yaitu dari aspek materi dan media pembelajaran. Materi terdiri atas pembelajaran, materi, dan kesesuaian dengan kurikulum. Dengan demikian dari aspek kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, A.G., Sadiah, T.L., Purwanugraha, A., dan Elisa, P.N. pada tahun 2021 bahwa penggunaan media *big book* dikatakan berhasil diterapkan di kelas rendah untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan Jannah, U.R. pada tahun 2021 bahwa penggunaan media *big book* layak, dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan Erfinawati, E., Ismawirna, I.,

& Yulsafli, Y. pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa media *big book* Literasi dan media Aplikasi Bamboo Bmgame App bersama-sama dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penggunaan metode SAS dalam media *Big Book* yang dikembangkan dinyatakan valid untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, Penggunaan metode SAS dianggap mampu mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Badriawati, 2013 dengan Menggunakan Metode *Struktur Analitik Sintetik (SAS)* dalam pembelajaran membaca permulaan, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu penelitian yang dilakukan Noeranie Misyariana Hardhiyanti pada tahun 2016 bahwa metode SAS berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Peningkatan terjadi dikarenakan saat mengikuti kegiatan pembelajaran anak ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan

pembelajaran membaca dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) ditunjukkan dengan anak menyelesaikan tugas berupa membaca teks dan mencongk kalimat yang didengarnya dengan menuliskan kembali kata dan kalimat.

Berdasarkan pembahasan kevalidan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Media *Big Book* dengan Metode SAS terbukti valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

2. Kepraktisan Media *Big Book* dengan Metode SAS

Media *Big Book* dengan Metode SAS pada materi, "Berbeda Itu Tak Apa" dinyatakan praktis berdasarkan hasil respon guru dan siswa. Penggunaan Media *Big Book* dengan Metode SAS berdasarkan hasil respon siswa memperoleh skor 41,9 dengan persentase 87,25% masuk kategori sangat baik. Sedangkan uji kepraktisan praktisi guru kelas dan teman sejawat memperoleh skor 59 dengan persentase 87% masuk kategori sangat baik. Dengan demikian dari aspek kepraktisan Media *Big Book* dengan Metode SAS digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sutjiono (2005), suatu media belajar itu sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan Rayanda Asyar (2012), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Selain itu, Van den Akker (1999:8) menyatakan bahwa penelitian pengembangan bertujuan pada dua hal, yaitu kontribusi ilmiahnya dan kepraktisannya. Terkait dengan kepraktisan, Van den Akker (1999:10) selanjutnya menyatakan bahwa kepraktisan mengacu pada tingkat bahwa pengguna (pakar-pakar lainnya) menganggap/mempertimbangkan bahwa intervensi yang dilakukan dapat digunakan pada kondisi normal. Pendapat senada disampaikan oleh Nieveen (199) yang menyatakan bahwa tingkat kepraktisan dilihat dari apakah guru/pakar/ siswa dapat dengan mudah menggunakan media/ intervensi/ hasil pengembangan.

Berdasarkan pendapat diatas,

dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan terpeuhi aspek kepraktisannya apabila sintak pembelajaran dapat dengan mudah diterapkan secara tertib/ urut oleh guru. Uji kepraktisan dilakukan melalui kegiatan observasi terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan media pengembangan oleh guru.

3. Keefektifan Media *Big Book* dengan Metode SAS

Keefektifan merupakan ukuran keberhasilan penerapan Media *Big Book* dengan Metode SAS dengan materi, "Berbeda Itu Tak Apa" berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Penelitian ini mengambil data *pretest* dan *posttest* dari kelas 1 di SD Negeri Kedungsegog 02. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan siswa belajar mandiri menggunakan buku teks sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan dengan belajar menggunakan media pembelajaran.

Uji *normalitas* dilakukan sebagai prasyarat untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel. Setelah dilakukan uji normalitas dengan tabel

“*Tests of Normality*” diperoleh nilai *sig.* untuk hasil pretest sebesar 0,108 dan nilai *sig.* pada hasil posttest sebesar 0,109. Sehingga nilai *Sig.* untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 dan kelompok 2 berdistribusi normal. Selain uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel memiliki varian sama atau homogen. Berdasarkan hasil *output tabel “Test of Homogeneity of variances”* dapat dilihat nilai *Sig.* sebesar $0,249 > 0,05$, maka H_0 diterima varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sholihin (2016) yang menyatakan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *Sig. (1-tailed)* $0,011 < 0,050$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji *paired sample t-test*.

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar setelah mendapat perlakuan dengan sebelum mendapat perlakuan. Setelah dilakukan uji *paired sample t-test*

diperoleh hasil *output “Paired Samples Correlations”* bahwa nilai *Sig.* $0,00 < 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya penggunaan Media *Big Book* dengan Metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini telah menghasilkan Media *Big Book* dengan Metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan buku pendamping *big book*. Hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi mengenai kelayakan produk media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah melalui tahap revisi sesuai saran dan masukan dan uji coba keterbacaan dan uji coba lapangan. Memberikan hasil bahwa Media *Big Book* dengan Metode SAS valid, praktis, dan efektif *sehingga* layak digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

D. Kesimpulan

1. Media *big book* dengan metode SAS yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar terbukti valid dengan kategori sangat valid menurut ahli dan praktisi.
2. Media *big book* dengan metode SAS yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar terbukti praktis dengan kategori sangat baik menurut siswa dan praktisi.
3. Media *big book* dengan metode SAS yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Media *big book* dengan metode SAS hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Media *big book* dengan metode SAS hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu siswa

aktif dalam pembelajaran.

3. Media *big book* dengan metode SAS hasil pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel:

- Prawiyogi, A.G., Sadiyah, T.L., Purwanugraha, A., dan Elisa, P.N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Jannah, U.R. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Big Book Bagi Siswa Kelas 1 SDN Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Erfinawati, E., Ismawirna, I., & Yulsafli, Y. (2021). Pengaruh Media Big Book Literasi dan Media Aplikasi Bamboo Bmgame App Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas Awal SD Negeri 33 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(4), 639-645.

Buku:

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Akhadiah. Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Garafido

- persada Darmata, Aqila Sinta. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Bigbook Pada Murid Kelas I Sd Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. 1996/1997. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Mulyati. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Siregar, S. 2012. *“Statistika Deskriptif untuk Penelitian”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2016. *“Teori & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Jurnal:**
- Harimurti. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Pendekatan Big Book di Taman Kanak-kanak*, diakses di <http://pustaka.ut.ac.id> pada tanggal 20 Februari 2017.
- Nambiar, Mohana. (1993). Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. *Jurnal The English Teacher* (Vol XXII). Hlm.1-7.
- Muhammad Ilman Nafi'an, Ngatmini. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Discovery Learning berbantu Video Pembelajaran. Literasi. Jurnal Pendidikan Dasar
- Nurul Khosyamsiatun Ni'mah, Dini Rakhmawati. 2020. Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran. Dimensi Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.
- .Mokhammad Taufik, Ida Dwijayanti. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang bagi Siswa Kelas VI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.